

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **a. Metode Penelitian**

Peneliti dalam penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012:24). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Moleong (2017:11), “metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah terurai dalam berupa kata-kata, bukan angka-angka. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra pemberian nama (*Batalah*) masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang.

##### **b. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang lisan atau tertulis dari informan. Menurut Moleong (2017:6), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya, tindakan, perilaku, motivasi, persepsi”. Ahmadi (2016:17) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan termasuk pendekatan lingkungan alamiah terhadap pokok persoalan. Berarti peneliti kualitatif segala sesuatu dalam alamiah, berusaha untuk memahami fenomena dalam makna yang orang berikan pada fenomena tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah pendekatan lingkungan alamiah untuk

memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif untuk menganalisis masalah pada mantra pemberian nama (*Batalah*) yang berupa gambaran objek mengenai ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra pemberian nama (*Batalah*) yang akan diteliti.

## **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Menurut Gunawan (2015:278) latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasinya, kegiatan sehari-hari dan program”. Menurut Wahyuningtyas dan Santoso (2011:7) latar yaitu tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila, Kecamatan Sengah Temila yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Tonang memiliki jumlah penduduk 4023 jiwa dengan jumlah perempuan 1905 jiwa dan laki-laki 2118 jiwa. Desa Tonang memiliki tujuh dusun yaitu: Dusun Betung Pulai, Dusun Runut, Dusun Tonang, Dusun Beres, Dusun Pak Tinjun, Dusun Sigadik, dan Dusun Roba Sairi. Desa Tonang berbatasan langsung dengan beberapa desa yaitu bagian utara berbatasan dengan Desa Sebadu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Senakin, sebelah barat berbatasan dengan Desa Reitok, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sompak.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **a. Data Penelitian**

Data merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam melakukan penelitian karena data adalah modal utama dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2017:6) menyatakan “data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto”. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswantoro 2010:70). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang berbentuk

lisan berupa kutipan-kutipan mantra pemberian nama (*Batalah*). Data dalam penelitian ini adalah mantra pemberian nama (*Batalah*) yang terdapat pada masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang yang berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol. Hal tersebut sesuai dengan sub masalah dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Siswantoro 2010:72). Berbeda dengan pendapat Moleong (2017:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah mantra pemberian nama (*Batalah*) yang diucapkan langsung oleh dukun (*Panyangahatn*). Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, tentunya peneliti membutuhkan sumber data tambahan berupa informan. Menurut Syam (2013:3) kriteria seorang informan yang membaca syair atau mantra, yaitu: *pertama* berusia 40 tahun sampai 70 tahun, *kedua* menetap di tempat atau daerah tersebut selama 25 tahun, *ketiga* fasih berbahasa daerah di tempat daerah tersebut berkembang. Berikut data-data informan dalam penelitian:

- a. Informan utama Bapak Antonius Anteno berusia 69 tahun. Bapak Antonius Anteno bekerja sebagai petani yang tinggal di Desa Tonang. Selain bekerja sebagai seorang petani Bapak Antonius Anteno juga merupakan seorang dukun (*Panyangahatn*), bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Dayak Ahe.
- b. Informan kedua Bapak Sakimin berusia 64 tahun. Bapak Sakimin merupakan warga asli masyarakat Desa Tonang yang bekerja sebagai petani. Selain bekerja sebagai petani Bapak Sukimin merupakan seorang dukun (*Panyangahatn*), bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Dayak Ahe.

## **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data cara yang digunakan untuk mengumpulkan mengambil, menghimpun, atau menjaring data penelitian. Sugiyono (2021:296) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Adapun teknik yang ingin digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **a) Teknik Komunikasi Langsung**

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpul data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak secara langsung atau lisan maupun tatap muka dengan informan. Zulfadrial (2012:39) menyatakan bahwa “teknik komunikasi langsung ialah metode pengumpul data, penulis langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek atau responden penelitian”.

Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan teknik ini yakni dengan komunikasi langsung melalui wawancara langsung dengan kedua informan dan membahas tentang mantra pemberian nama (*Batalah*).

#### **b) Teknik Rekam dan Catat**

Teknik perekaman diperlukan untuk merekam semua apa yang diucapkan oleh informan, baik ujaran dari hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan. Menurut Endraswara (2013:152) rekaman dapat menggunakan foto, tape recorder, dan VCD. Dari alat tersebut yang paling membantu peneliti adalah rekaman. Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk rekaman seperti *hanphone*.

Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan teknik yakni dengan teknik rekam dan catat. Teknik rekam ini peneliti menggunakan *handpone* sebagai alat rekam, teknik catat peneliti menggunakan buku dan pulpen sebagai alat yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara. Peneliti datang langsung ketempat informan utama dan informan pembantu untuk wawancara. Peneliti juga datang ketempat yang mengadakan ritual pemberian nama (*Batalah*) dan peneliti melakukan perekam dan mencatat hal-hal yang terkait dengan mantra pemberian nama (*Batalah*).

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen utama. Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sugiyono (2015:306) menyatakan penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, selain peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pedoman wawancara merupakan alat pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah suatu pertanyaan yang sudah dibuat untuk menggali sebuah informasi. Endraswara (2013:153) menyatakan bahwa “wawancara yang terarah biasanya dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan”. Pedoman wawancara merupakan

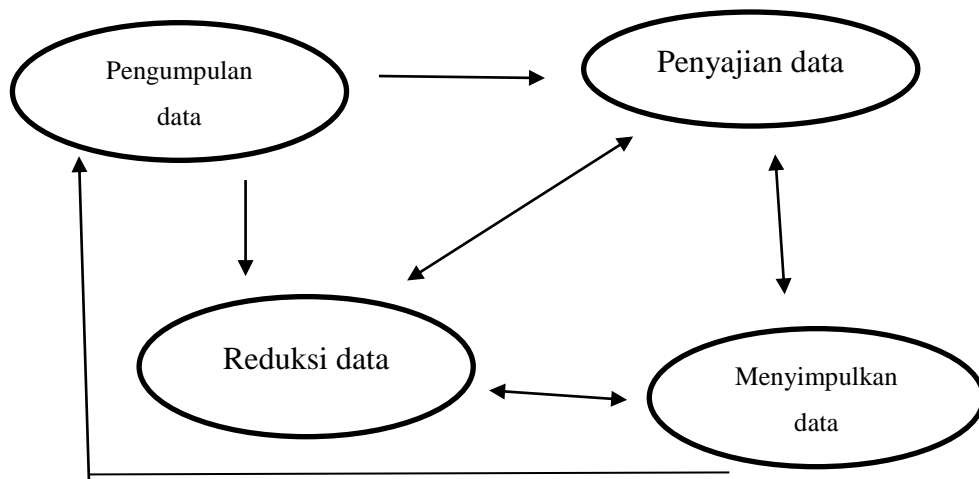
sebuah daftar pertanyaan yang diselidiki dalam proses suatu wawancara (Ahmadi, 2016:134). Pedoman wawancara dapat membantu peneliti dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur mantra pemberian nama (*Batalah*) yang berada di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Dalam penelitian, proses pengumpulan data peneliti datang langsung ketempat informan utama dan informan pembantu dengan membawa pedoman wawancara yang sudah dibuat berisi tentang pertanyaan berkaitan dengan mantra pemberian nama (*Batalah*). peneliti melakukan wawancara langsung atau tatap muka dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini membantu peneliti dalam proses wawancara saat mengajukan pertanyaan tentang mantra pemberian nama (*Batalah*).

- b) Alat yang digunakan berupa buku, pulpen, dan *handphone* untuk mencatat dan merekam setiap tuturan yang diujarkan oleh dukun (*Panyangahatn*) saat mengucapkan mantra. Menurut Endraswara (2013:152) alat yang paling membantu penelitian dalam meneliti adalah alat rekam. *Handphone* dimaksudkan untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman suara sehingga dapat diputar berulang-ulang kali. Dalam penelitian, proses pengumpulan data menggunakan buku, pulpen dan hanphone. Buku dan pulpen ini digunakan peneliti pada saat melakukan wawancara mencatat ha-hal yang berkaitan dengan mantra pemberian nama (*Batalah*). *handpone* digunakan untuk merekam dan mengambil foto pada saat melakukan wawancara dan kegiatan ritual pemberian nama (*Batalah*).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan atau mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian. Menurut Sugiyono

(2021:319) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan Patton (dalam Moleong, 2017:280) mengemukakan bahwa “teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021:322), seperti yang dilihat pada bagan berikut:



Bersadarkan model analisis data secara interaktif diatas, maka teknik analisis data dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Peneliti perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpul data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman kasus dan sebagai acuan menganbil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2015:211). Pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang

muncul dari pengamatan langsung. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Teknik Komunikasi Langsung adalah teknik pengumpul data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak secara langsung atau lisan maupun tatap muka dengan informan. Menurut Zuldafrial (2012:39) teknik komunikasi langsung ialah metode pengumpul data, penulis langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek atau responden penelitian.
- 2) Teknik Catat dan Rekam merupakan merekam semua apa yang diucapkan oleh informan, baik ujaran dari hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan. Menurut Endraswara (2013:152) rekaman dapat menggunakan foto, tape recorder, dan VCD. Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk rekaman.
- 3) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi pelaksanaan penelitian. Zuldafrial (2012:84) mengemukakan bahwa alat pengamatan yang bisa digunakan adalah kamera foto, kamera video, handyman, dan tape recorder.

Peneliti memilih terjun secara langsung kelapangan untuk melihat dan mendengarkan pembacaan mantra di Masyarakat Dayak Ahe Desa Tonang. Melakukan wawancara yaitu kegiatan komunikasi dengan informan, kemudian melakukan perekaman dengan menggunakan alat rekam untuk merekam mantra pada saat informan membacakan mantra dalam kegiatan ritual pemberian nama (*Batalah*). Artinya ketika peneliti untuk kelapangan, peneliti mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu telah sesuai atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera yang berguna untuk mengambil foto informan pada saat melakukan ritual pembacaan mantra pemberian nama (*Batalah*) atau pada saat melakukan suatu pekerjaan. Data dalam penelitian ini



adalah tuturan berupa kata-kata atau kalimat mantra pemberian nama (*Batalah*) yang terdapat pada Masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang, yang diperoleh dari proses penyaringan data ini, selanjutnya akan direduksi, disajikan dan disimpulkan sesuai dengan data model interaktif.

#### b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2021:135) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang terpenting yaitu dengan mengklasifikasikan ikon, indeks, dan simbol, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa teknik komunikasi langsung, teknik catat dan rekam, dan teknik dokumentasi.

Dari data tersebut difokuskan hal-hal pokok, sehingga dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti pada tahap berikutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Peneliti menterjemahkan mantra pemberian nama (*Batalah*) dari bahasa Dayak Ahe ke dalam bahasa Indonesia, sebagai sarana peneliti merangkum dan memiliki hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Fokus penelitian merupakan bentuk tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol mantra pemberian nama (*Batalah*) Masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang.

#### c. Penyajian Data

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sugiyono (2017: 341) menyatakan bahwa “yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Sajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis tanda diperoleh dengan berbagai

pengumpulan data melalui teknik komunikasi langsung, teknik catat dan rekam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti.

Selain mereduksi data maka selanjutnya menyajikan data. Melalui penyajian data itu, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun pola lirik mantra pemberian nama (*Batalah*) agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dalam penelitian yaitu peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan, atau menjabarkan data sesuai fokus penelitian yang telah didapat dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra pemberian nama (*Batalah*).

d. Penarikan Simpulan atau verifikasi

Sugiyono (2021:142) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi teori yang disusun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian dalam tahap penelitian yang sedang berlangsung, kemudian peneliti menarik simpulan dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data adalah kebenaran dari proses penelitian dan penting dilakukan oleh peneliti untuk pertanggungjawaban atas proses data hasil data yang didapat dilapangan. Menurut Gunawan (2015:217) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu meliputi: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria pengujian keabsahan data tersebut, peneliti telah memfokuskan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

## 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaah dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sugiyono (2017:368) mengemukakan bahwa “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak dan dapat dipercaya.

Moleong (2017:329-330) mengemukakan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Ketekunan dalam melakukan pengamatan ini sangat mendukung dalam menguji keabsahan data, ketekunan yang dilakukan oleh peneliti bisa memfokuskan diri dalam mencari data dan mencatat data dengan melakukan pengamatan peneliti bisa membandingkan data-data yang diperoleh peneliti dari alat rekam dan catatan peneliti.

ketekunan pengamatan ini peneliti mencari referensi dari jurnal dan buku. membaca jurnal dan buku secara berulang-ulang dan tekun. Peneliti menggunakan cara tersebut agar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan serta mudah dipahami dan dimengerti.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode. Gunawan (2015: 219) mengemukakan bahwa “triangulasi sumber merupakan memperoleh data, dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan

terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut”. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (validitas) dan konsisten (reliabilitas) data, serta merupakan alat bantu analisis data dilapangan. Sugiyono (2017:369) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai membandingkan tahap data itu.

Dalam triangulasi sumber peneliti memilih dua informan yaitu Bapak Antonius Anteno dan Bapak Sakimin. Peneliti memilih dua informan untuk mewawancarai dan mengecek ulang tentang mantra pemberian nama (*Batalah*) yang ada pada Masyarakat Dayak Ahe di Desa Tonang. Dengan menggunakan cara tersebut peneliti mendapatkan data yang sesuai untuk diteliti.

### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data yang ditemukan dalam penelitian. Lincoln dan Guba (Moleong, 2020:331) mengemukakan bahwa “triangulasi teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Peneliti menggunakan triangulasi teori juga untuk mengetahui fakta atau tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Penggunaan triangulasi teori ini untuk memeriksa data berupa

mantra pemberian nama (*Batalah*) yaitu: ikon, indeks dan simbol sesuai dengan teori yang digunakan.